



## **FENOMENA ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DI ERA DIGITAL: CERMIN DINAMIKA BAHASA GENERASI Z**

**Ike Nabila Putri<sup>1)</sup>, Windo Dicky Irawan<sup>2)</sup>**

<sup>1)2)</sup> Universitas Muhammadiyah Kotabumi

email: [ikenabilaputri@gmail.com](mailto:ikenabilaputri@gmail.com)<sup>1)</sup>, [abubalqis@gmail.com](mailto:abubalqis@gmail.com)<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji alih kode dan campur kode sebagai strategi komunikasi yang digunakan oleh Generasi Z dalam media digital, khususnya pada tuturan dalam video *Podcast* kanal YouTube *Suara Berkelas*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang direalisasikan melalui penggunaan alih kode dan campur kode serta faktor-faktor yang melatarbelakangi kemunculannya dalam percakapan *Podcast*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, pencatatan, dan transkripsi tuturan dalam video *Podcast*. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi komunikasi serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode berdasarkan teori sosiolinguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi komunikasi, yaitu menegaskan kedekatan sosial, menunjukkan kompetensi bilingual, serta merepresentasikan identitas modern dan global. Selain itu, penggunaan alih kode dan campur kode dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni kompetensi kebahasaan penutur, topik pembicaraan, serta karakteristik audiens atau mitra tutur. Dengan demikian, alih kode dan campur kode berfungsi sebagai strategi komunikasi yang digunakan oleh Generasi Z untuk menyesuaikan diri dengan dinamika komunikasi digital.

**Kata Kunci:** Alih Kode, Campur Kode, Strategi Komunikasi, Generasi Z, *Podcast* YouTube

### **Abstract**

*This study examines code switching and code mixing as communication strategies used by Generation Z in digital media, particularly in utterances found in YouTube Podcast videos on the Suara Berkelas channel. This study aims to describe the communication strategies realized through the use of code switching and code mixing, as well as the factors underlying their occurrence in Podcast conversations. The research employs a descriptive qualitative method with content analysis techniques. Data were collected through an observational method using non-participatory observation, note-taking, and transcription of utterances in Podcast videos. Data analysis was conducted by identifying and describing communication strategies and the factors causing code switching and code mixing based on sociolinguistic theory. The findings show that three communication strategies were identified, namely emphasizing social closeness, demonstrating bilingual competence, and representing a modern and global identity. In addition, the use of code switching and code mixing is influenced by three main factors: the speaker's linguistic competence, the topic of conversation, and the characteristics of the audience or interlocutors. Thus, code switching and code mixing function as communication strategies used by Generation Z to adapt to the dynamics of digital communication.*

**Keywords:** Code Switching, Code Mixing, Communication Strategies, Generation Z, YouTube Podcast



## I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, mengontruksi makna, serta membangun hubungan sosial. Sebagai alat komunikasi utama, bahasa berperan penting dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan tujuan, serta memungkinkan terciptanya kerja sama antar individu dalam kehidupan bermasyarakat (Mailani dkk., 2022, Siregar dkk., 2023). Sebagai fenomena sosial, bahasa bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perubahan. Seiring berkembangnya masyarakat penuturnya, perubahan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta temuan-temuan baru yang didukung oleh fakta dan data empiris (Angela Sitanggang dkk., 2025, Putri dkk., 2025)

Perubahan sosial yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital telah menciptakan ruang interaksi baru yang tidak hanya mengubah pola komunikasi, tetapi juga memengaruhi cara bahasa digunakan dan dikonstruksi. Perkembangan teknologi saat ini tentu berpengaruh kepada kehidupan manusia, terutama kemudahan dalam komunikasi yang tanpa memikirkan jarak, ruang, waktu dan lebih mudah dalam memperoleh informasi dengan cepat (Robinsar, 2023, Syerlita & Siagian, 2024). Dalam konteks ini, bahasa tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, melainkan berkembang dalam ruang virtual yang bersifat terbuka, cepat, dan lintas budaya.

Generasi Z merupakan kelompok yang dilahirkan dan dibesarkan di tengah lingkungan digital menunjukkan karakteristik penggunaan bahasa yang khas. Kemajuan teknologi telah mengubah cara generasi ini belajar, berinteraksi, dan mengekspresikan diri (Gloria Wiryajaya dkk., 2024). Pandangan ini sejalan dengan Awalia (2025) yang juga mengatakan bahwa paparan teknologi secara terus-menerus secara fundamental telah merubah cara Generasi Z berkomunikasi, belajar, bekerja dan bersosialisasi.

Intensitas penggunaan media sosial dan platform digital menjadikan bahasa sebagai sarana ekspresi yang fleksibel, adaptif, dan cenderung mengombinasikan berbagai unsur kebahasaan terutama pada Generasi Z. Manihuruk dkk., (2023) mengatakan penggunaan lebih dari satu bahasa dalam satu tuturan menjadi praktik yang wajar dan fungsional, baik untuk menyesuaikan diri dengan konteks komunikasi, membangun identitas, maupun memperkuat pesan yang disampaikan. Suwito dalam Hapsari dkk., (2018) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang melatarbelakangi peristiwa alih kode dan campur kode diantaranya, kompetensi kebahasaan, topik pembicaraan, serta karakteristik audiens atau mitra tutur. Kondisi tersebut mendorong munculnya fenomena alih kode dan campur kode sebagai bagian dari dinamika berbahasa generasi Z di era digital. Fenomena ini muncul dan hadir seiring dengan intensitas penggunaan media sosial dan ruang digital yang mempertemukan berbagai bahasa secara simultan.

Generasi Z cenderung memanfaatkan alih kode dan campur kode sebagai strategi komunikatif untuk menegaskan kedekatan sosial, menunjukkan kompetensi bilingual, serta merepresentasikan identitas modern dan global (Putri dkk., 2024). Dengan demikian, praktik tersebut tidak hanya berfungsi secara linguistik, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan kultural yang kuat dalam praktik komunikasi sehari-hari Generasi Z (Ridesta, 2025, Silitonga dkk., 2024).

Salah satu platform digital yang merepresentasikan praktik kebahasaan tersebut adalah *Podcast* di kanal *YouTube*. *Podcast* menjadi wahana komunikasi populer yang menampilkan interaksi verbal secara spontan dan natural antara pembawa acara dan narasumber. Dalam percakapan *Podcast*, penutur sering memanfaatkan berbagai pilihan bahasa secara simultan, baik bahasa Indonesia, bahasa asing, maupun bahasa daerah, sesuai dengan topik pembicaraan, audiens, dan tujuan komunikasi (Fadhilah Rahmawati dkk, 2025). Oleh karena itu, *Podcast*



*YouTube* menjadi objek kajian yang relevan untuk mengamati dan memahami fenomena alih kode dan campur kode sebagai cermin dinamika bahasa generasi Z di era digital.

Dalam kajian sosiolinguistik, alih kode (*code switching*) dan campur kode (*kode mixing*) dipahami sebagai fenomena kebahasaan yang muncul akibat kontak bahasa, konteks sosial, identitas kelompok, serta tujuan komunikasi tertentu (Santoso Bagus dkk., 2021). Alih kode merujuk pada peralihan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu peristiwa tutur (Amri, 2019), sedangkan campur kode adalah merupakan penyisipan unsur bahasa lain ke dalam bahasa utama tanpa adanya tuntutan situasi yang mengharuskan peralihan bahasa secara utuh (Ali Manshur, 2020).

Dalam konteks sosiolinguistik Indonesia, fenomena alih kode dan campur kode juga telah banyak ditemukan dalam konten digital termasuk percakapan dalam video *Podcast* (Amri, 2019). Penutur sering berpindah atau mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing secara kreatif dan fungsional. Namun, kajian yang secara khusus menyoroti fenomena tersebut sebagai representasi dinamika bahasa Generasi Z dalam *Podcast* yang menjadi wahana komunikasi populer masih perlu dikembangkan.

Berdasarkan dinamika penggunaan bahasa tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada fenomena alih kode dan campur kode dalam *Podcast YouTube*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bahwa alih kode dan campur kode tidak sekadar menjadi gejala kebahasaan, melainkan dimanfaatkan sebagai strategi komunikasi oleh Generasi Z dalam konteks komunikasi digital serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian ini berfokus pada penggunaan alih kode dan campur kode sebagai strategi berbahasa yang digunakan oleh penutur Generasi Z dalam membangun makna, menegosiasi identitas, serta menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan komunikatif di ruang digital. Fenomena tersebut dipahami tidak hanya sebagai gejala linguistik semata, tetapi juga sebagai representasi dinamika bahasa yang berkembang seiring dengan perubahan budaya dan teknologi komunikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan strategi yang teridentifikasi dalam dialog yang melibatkan alih kode dan campur kode, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab fenomena tersebut, sebagaimana diterapkan oleh Generasi Z pada *Podcast* di platform *YouTube*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap studi sosiolinguistik di Indonesia, khususnya dinamika bahasa dalam komunikasi digital generasi Z, sekaligus memberikan wawasan praktis bagi pendidik dan pemerhati bahasa dalam memahami praktik penggunaan bahasa di media digital modern.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya terkait penggunaan bahasa pada media digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis sebagai bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi yang berkaitan dengan ragam bahasa, alih kode, dan campur kode. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep kebahasaan secara teoretis, tetapi juga mampu mengaitkan dengan fenomena bahasa yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

## II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi untuk mengkaji fenomena alih kode dan campur kode dalam tuturan pada media digital, khususnya pada video *Podcast* kanal *YouTube* Suara Berkelas. Dipilihnya Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan gejala kebahasaan secara komprehensif berdasarkan data yang bersifat



alami tanpa menggunakan analisis statistik maupun perlakuan eksperimen (Safrudin dkk., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLIC), pencatatan, dan transkripsi terhadap tuturan dalam video *Podcast*. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, dan mendeskripsikan bentuk serta faktor penyebab alih kode dan campur kode berdasarkan teori sosiolinguistik, khususnya konsep konsep alih kode dan campur kode (Santoso Bagus dkk., 2021).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Berdasarkan analisis terhadap satu video *Podcast* di kanal *YouTube* Suara Berkelas yang menampilkan percakapan antara Bilal Faranov dan Lavina Sabila sebagai data penelitian, terdapat fenomena alih kode dan campur kode yang muncul secara konsisten selama proses komunikasi berlangsung dan digunakan secara alami dalam konteks percakapan *Podcast*. Tuturan Lavina Sabila dan Bilal Faranov menunjukkan adanya pola strategi komunikasi tertentu. Dari keseluruhan data yang ditemukan, alih kode diklasifikasikan ke dalam tiga strategi komunikasi, yaitu menegaskan kedekatan sosial, menunjukkan kompetensi bilingual, dan merepresentasikan identitas modern dan global. Klasifikasi data berdasarkan strategi komunikasi tersebut disajikan dalam tabel 1.

No	Data	Strategi Komunikasi
1	Alih kode dan Campur Kode	3 (Menegaskan kedekatan sosial, menunjukkan kompetensi bilingual, dan merepresentasikan identitas modern dan global).

Selain strategi komunikasi, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hal-hal yang menjadi penyebab munculnya praktik alih kode dan campur kode dalam *Podcast* Suara Berkelas. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu kompetensi kebahasaan penutur, topik pembicaraan dan karakteristik audiens atau mitra tutur. Pengelompokan data berdasarkan faktor yang melatarbelakangi penggunaan alih kode dan campur kode disajikan dalam tabel 2.

No	Data	Faktor yang Melatarbelakangi
1	Alih Kode dan Campur Kode	Kompetensi bahasa penutur, topik pembicaraan, dan karakteristik audiens atau mitra tutur

Secara umum, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik alih kode dan campur kode dalam *Podcast* Suara Berkelas tidak terlepas dari konteks komunikasi yang melingkupi penutur. Strategi komunikasi dan yang melatarbelakangi kemunculan alih kode dan campur kode saling berkaitan serta membentuk pola penggunaan bahasa yang khas pada Generasi Z di era digital. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai fungsi dan makna strategis alih kode dan campur kode dalam komunikasi digital Generasi Z.

#### B. Pembahasan

*Podcast* Suara Berkelas yang menghadirkan dialog antara Lavina Sabila dan Bilal Faranov memperlihatkan praktik alih kode dan campur kode yang intens dan konsisten. Kedua penutur memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai kode utama, dengan penyisipan unsur bahasa Inggris pada bagian-bagian tertentu untuk menegaskan maksud tuturan, membangun relasi interpersonal, serta merepresentasikan identitas generasi muda yang modern dan global. Praktik kebahasaan tersebut mengindikasikan bahwa alih kode dan campur kode tidak berlangsung secara sembarangan, melainkan berfungsi sebagai strategi komunikasi yang kontekstual dan bermakna serta merepresentasikan karakteristik komunikasi Generasi Z di era



digital (Azumi, 2026, Salsabila dkk., 2024) . Kondisi tersebut juga yang memengaruhi cara generasi ini menggunakan bahasa dalam interaksi sehari-hari, termasuk dalam konten *Podcast*.

Sejalan dengan pendapat (Ridesta, 2025, Silitonga dkk., 2024) yang mengatakan bahwa Generasi Z cenderung memanfaatkan alih kode dan campur kode sebagai strategi komunikatif untuk menegaskan kedekatan sosial, menunjukkan kompetensi bilingual, serta merepresentasikan identitas modern dan global. Praktik kebahasaan tersebut juga juga berfungsi sebagai sarana adaptasi terhadap konteks interaksi yang dinamis. Dalam berbagai situasi, Generasi Z menggunakan peralihan dan pencampuran bahasa untuk menciptakan suasana yang lebih cair, egaliter dan tidak kaku, khususnya ketika berinteraksi dengan mitra tutur yang memiliki latar belakang usia, pendidikan, atau budaya yang berbeda.

### 1. Strategi Menegaskan Kedekatan Sosial

Alih kode dan campur kode dalam *Podcast* Suara Berkelas kerap digunakan untuk menciptakan suasana percakapan untuk menciptakan kondisi komunikatif percakapan yang penuh kehangatan dan kedekatan interpersonal. Penyisipan unsur bahasa Inggris muncul pada topik-topik personal, reflektif, dan emosional, yang bertujuan memepererat kedekatan sosial antara penutur. Penggunaan bahasa campuran tersebut memungkinkan penutur mengekspresikan perasaan dan pengalaman secara lebih natural serta relevan dengan gaya tutur Generasi Z. Selain itu, pemilihan diksi bahasa Inggris sering kali dianggap lebih ekspresif dan representatif dalam menggambarkan kondisi emosional tertentu, yang menyebabkan pesan yang disampaikan terasa lebih orisinal dan tidak dibuat-buat. Dengan demikian, praktik alih kode dan campur kode dalam *Podcast* ini tidak hanya berperan sebagai variasi bahasa, tetapi juga sebagai sarana membangun keintiman, solidaritas, dan rasa kebersamaan antara penutur dan pendengar.

No	Data	Percakapan	Stategi	Pemicu
1	Campur Kode	“Lavina ini sebaya dengan aku, tapi menurutku sudah <i>wise</i> dari sisi perempuannya	Menegaskan kedekatan sosial	Penggunaan campur kode ini dipicu oelh kecenderungan Generasi Z yang memanfaatkan bahasa Inggris untuk membangun kedekatan sosial dalam interaksi informal, sehingga pemilihan diksi <i>wise</i> digunakan sebagai strategi menegaskan kedekatan sosial antarpenerutur.
2	Alih kode	“Jadi kelihatan kan kalau <i>he really loves me that much</i> ”	Menegaskan kedekatan sosial	Penggunaan alih kode dipicu oleh kecenderungan Generasi Z yang memanfaatkan bahasa Inggris untuk membangun keintiman dalam relasi interpersonal, sehingga alih kode berfungsi sebagai strategi menegaskan kedekatan sosial dalam konteks tuturan yang bersifat informal dan personal.

### 2. Strategi Menunjukkan Kompetensi Bilingual

Selain menegaskan kedekatan sosial, alih kode dan campur kode dalam *Podcast* ini juga berfungsi untuk menunjukkan kompetensi bilingual penutur. Lavina Sabila dan Bilal Faranov secara konsisten menggunakan istilah bahasa Inggris yang relevan secara semantik dan kontekstual, menunjukkan adanya penguasaan bahasa asing yang cukup baik. Pemilihan leksikon bahasa Inggris tersebut tidak muncul secara acak, melainkan disesuaikan dengan topik pembicaraan, tujuan komunikasi, serta latar belakang mitra tutur. Penggunaan istilah asing



yang tepat memperlihatkan kemampuan penutur dalam memahami makna, fungsi, dan nuansa kata, sekaligus menandakan kepekaan terhadap situasi tutur. Melalui praktik kebahasaan ini, penutur tidak hanya menyampaikan pesan secara efektif, tetapi juga membangun citra diri sebagai individu yang berpendidikan, modern, dan memiliki akses terhadap wacana global. Dengan demikian, alih kode dan campur kode berperan sebagai penanda kompetensi linguistik yang menjadi bagian dari identitas Generasi Z dalam konteks komunikasi digital.

No	Data	Percakapan	Strategi	Pemicu
1	Alih Kode	“Menurut aku, liburan itu <i>it's not a waste of money</i> ”	Menunjukkan Kompetensi Bilingual	Penggunaan alih kode ini dipicu oleh kecenderungan Generasi Z yang terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam wacana evaluatif di ruang digital.
2	Campur Kode	“Merantau jauh itu sebenarnya ngetes <i>faith</i> kita, sejauhmana kita bertahan”	Menunjukkan Kompetensi Bilingual	Penggunaan campur kode ini dipicu oleh kecenderungan Generasi Z yang terbiasa dengan wacana global melalui media digital, sehingga istilah bahasa Inggris digunakan sebagai strategi menunjukkan kompetensi bilingual dalam menyampaikan pengalaman personal.

### 3. Strategi Merepresentasikan Identitas Modern dan Global

Alih kode dan campur kode dalam *Podcast* Suara Berekelas juga merepresentasikan identitas Generasi Z yang modern dan terhubung dengan budaya global. Penggunaan bahasa Inggris berfungsi sebagai penanda kosmopolitanisme dan keterbukaan terhadap wacana Internasional.

No	Data	Percakapan	Strategi	Pemicu
1	Campur Kode	“Ketika kita ditanya dan didengarkan itu sudah cukup untuk <i>emotional support</i> kita”	Merepresentasikan Identitas Modern dan Global	Penggunaan campur kode ini dipicu oleh kecenderungan Generasi Z yang mengadopsi istilah global dalam membangun identitas modern, sehingga strategi merepresentasikan identitas modern dan global dalam praktik komunikasi sehari-hari.
2	Alih kode	“Apa yang membuat Lavina 10 tahun kemudian menyatakan <i>it is totally change in life</i> ”	Merepresentasikan Identitas Modern dan Global	Penggunaan alih kode ini dipicu oleh kecenderungan Generasi Z yang memanfaatkan bahasa Inggris untuk merepresentasikan pengalaman hidup dalam kerangka global.

### 2. Faktor Penyebab dan Identitas Generasi Z dalam Alih Kode dan Campur Kode

Fenomena alih kode dan campur kode dalam *Podcast* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi kebahasaan penutur, topik pembicaraan, serta karakteristik



audiens. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Hidayah dkk., 2025) yang menyebutkan beberapa faktor penyebabnya, antara lain latar belakang penutur, kemampuan mitra tutur, topik pembicaraan dan karakteristik audiens. Kedua penutur merupakan bagian dari Generasi Z yang memiliki latar belakang pendidikan dan paparan bahasa asing yang memadai, sehingga mampu menggunakan lebih dari satu bahasa secara fleksibel.

Menurut (Sirait dkk., 2026), campur kode dan alih kode sering digunakan dalam masyarakat bilingual sebagai sarana ekspresi identitas sosial dan intelektual. Dalam konteks Generasi Z, penggunaan alih kode dan campur kode juga berfungsi membangun citra diri yang modern, reflektif, dan relevan dengan budaya digital. Selain itu Koriah & Safitri, (2025) menegaskan bahwa pemilihan bahasa dalam komunikasi dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis penutur serta mitra tutur, termasuk keinginan untuk mencipatakan kedekatan dan keselarasan dengan audiens.

No	Data	Percakapan	Faktor yang Melatarbelakangi
1	Alih Kode	“Pernah dengar nggak istilah ini, <i>it takes a village to raise a child</i> ”	Fenomena ini dilatarbelakangi oleh kompetensi kebahasaan penutur yang memadai sebagai bagian dari Generasi Z dengan paparan bahasa asing yang kuat, sehingga mampu mengakses dan menggunakan ungkapan lintas bahasa secara fleksibel.
2	Campur Kode	Memang dari keluarganya <i>treatment</i> -nya beda antara anak laki-laki dengan perempuan”	Campur kode ini dilatarbelakangi oleh topik pembicaraan yang berkaitan dengan isu relasi keluarga dan perbedaan perlakuan gender. Penggunaan istilah <i>treatment</i> dipilih karena dianggap mampu merepresentasikan konsep perlakuan secara lebih kontekstual dan sering digunakan dalam diskursus sosial maupun psikologis.
3	Campur Kode	“Nah tapi Bilal, <i>I am very lucky</i> ”	Campur kode ini dilatarbelakangi oleh karakteristik audiens atau mitra tutur, yaitu lawan tutur yang diasumsikan memiliki latar belakang bilingual serta pemahaman terhadap bahasa Inggris. Selain itu campur kode tersebut merefleksikan kecenderungan Generasi Z dalam membangun relasi sosial melalui bahasa yang fleksibel, ekspresif, dan dipengaruhi budaya digital.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tuturan lavinaSabila dan Bilal Faranov dalam *Podcast Suara Berkelas*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa praktik alih kode dan campur kode dimanfaatkan sebagai strategi komunikasi bahasa oleh generasi Z di era digital. Penggunaan dua fenomena kebahasaan tersebut tidak terjadi secara acak, melainkan digunakan secara sadar dan kontekstual sesuai dengan tujuan komunikasi penutur. Ditemukan tiga strategi komunikasi yaitu, menegaskan kedekatan sosial, menunjukkan kompetensi bilingual, dan merepresentasikan identitas modern dan global.

Selain hal tersebut, praktik peralihan dan pencampuran kode bahasa dilatarbelakangi oleh tiga faktor utama, yakni kompetensi kebahasaan penutur, topik pembicaraan dan karakteristik audiens atau mitra tutur. Temuan ini menegaskan bahwa alih kode dan campur kode merupakan praktik kebahasaan yang strategis dan kontekstual dalam komunikasi Generasi Z di era digital. Sejalan dengan temuan tersebut, penggunaan unsur bahasa asing dalam tuturan-tuturan berikutnya juga memperlihatkan pola yang serupa, yakni penyesuaian pilihan bahasa



berdasarkan relasi penutur dan mitra tutur. Pola ini mempertegas bahwa campur kode bukan semata-mata berfungsi sebagai strategi linguistik, melainkan juga sebagai media untuk membangun kedekatan sosial dan keselarasan komunikasi dalam interaksi Generasi Z.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali Manshur<sup>1</sup>, D. F. Z. (2020). ftkiaida,+Journal+manager,+62-81. *Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Ceramah K.H. Bahauddin Nur Salim*, 1(2), 62–82.
- Amri, Y. K. (2019). Alih Kode dan Campur Kode Pada Media Sosial. *Posiding Seminar Nasional PBSI II*, 149–154.
- Angela Sitanggang, G. S. A., Nafisa, S., Syauqiah, S., Syam, H. M., Saragih, C. A., Anggreani, A., & Konseling, B. (2025). Analysis of Language Change and the Formation of New Variants in Social Media. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2 No.(E-ISSN : 3047-7824), 7343–7346. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Awalia, F. (2025). *Open Access Memahami Pola Perilaku Generasi Z di Era Digital*. 15–25.
- Azumi, A. D. A. R. (2026). *Jurnal ilmiah manajemen dan akuntansi*. 3(1), 144–153.
- Hapasri, P., Bahasa, F., Surabaya, U. N., & Hum, M. (n.d.). *Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak Nur Rahmi Hapsari*. 5, 1–7.
- Fadhilah Rahmawati dkk. (2025). *Fungsi Senyapan dalam Gelar Wicara Mata Najwa The Silence Function in the Mata Najwa Talk Show Fadilah Rahmawati \*, Fitri Amilia , dan Astri Widayanti Anggraeni Universitas Muhammadiyah Jember Abstrak PENDAHULUAN Senyapan dalam komunikasi lisan dibedakan*. 7(2), 585–600.
- Gloria Wiryajaya, Salsabila Shafa Rosadi, Yulianti Sarumaha, Zahrina Afifah Saragih, Elda Santoso, & Rosmaini Rosmaini. (2024). Pergeseran Kaidah Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z dan Milenial Akibat Dampak Teknologi dan Budaya Pop. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 01–10. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3271>
- Hidayah, S. N., Purwanto, J., Purworejo, U. M., & Purworejo, K. (2025). *Alih Kode Dan Campur Kode dalam Video Youtube “Jatuh Cinta Sama Edinburgh-Maudy Ayunda” Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode Dalam Video Youtube “Jatuh Cinta Sama Edinburgh-Maudy Ayunda”* 3(11).
- Kajian, P., Putri, N., Rachman, A., Ulya, R. H., Yulia, H., Putri, D. S., & Putri, S. M. (2024). *Alih dan Campur Kode Pada Konten Podcast Pandeka Di*. 3(3), 182–192.
- Koriah, S., & Safitri, T. (2025). *Pemilihan Bahasa yang Tepat : Kunci Sukses dalam Menyampaikan Pesan*. 362–372.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Manihuruk, F. E., Alisya, J., Angka, F., & Lubis, F. (2023). Dinamika Perubahan Bahasa Indonesia Di Era Digital: *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 140. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2023.4.2.10152>
- Putri, B. T., Ayu, C. S., Atiqah, M., Ginting, B., & Saidah, S. (2025). *Budaya dan Bahasa : Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat*. c.
- Ridesta, V. (2025). *Strategi Multibahasa dan Kegunaan Alih Kode dan Campur Kode Lagu Jepang Boyband Korea Seventeen Multilingual Strategy and Use of Code Switching and Code Mixing in Japanese Songs by Korean Boyband Seventeen*. 6(3), 322–332.
- Robinsar, D. M. (2023). @ *Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Implikasi Pemanfaatan Teknologi terhadap Proses Evolusi Bahasa dalam Konteks*



*Komunikasi Manusia*. 3(1), 50–62.

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.

Salsabila, F. L., Widiyanarti, T., Ashari, S. D., Zahra, T., & Ayu, S. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Komunikasi antar Budaya pada Generasi Z Pola. 4, 1–13.

Santoso Bagus, Darmuki Agus, & Setiyono Joko. (2021). Kajian Sociolinguistik Alih Kode Campur Kode Film Yowis Ben the Series. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–4.

Silitonga, W. J., Reynhat, M., Gusar, S., Afriani, B., Pendidikan, P., Dan, B., Indonesia, S., Kode, C., & Lisan, B. (2024). *Jurnal Darma Agung*. April, 1149–1170.

Sirait, G. A., Enika, Y., Lingga, B., & Hutasoit, T. M. (2026). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Mahasiswa di Media Sosial serta Perannya terhadap Pembentukan Identitas Bahasa Generasi Muda Pendahuluan. 6(1), 50–54.

Siregar, U. A., Silvi, N., & Hasibuan, W. (2023). *MANUSIA*. 95–104.

Syerlita, R., & Siagian, I. (2024). Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4. 0 Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi Saat Ini. 07(01), 3507–3515.